



## Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah Di Institut Agama Kristen Negeri/IAKN Tarutung

Roni Ulina Sitio<sup>1</sup>, Yayuk Erawati Siahaan<sup>2</sup>, Novita Elisabeth Pakpahan<sup>3</sup>, Hermanto Siahaan<sup>4</sup>, Tetti Manullang<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>1</sup>Email : [ronysitio12@gmail.com](mailto:ronysitio12@gmail.com) <sup>2</sup>Email : [siahaanyayuk@gmail.com](mailto:siahaanyayuk@gmail.com) <sup>3</sup>Email : [novitaelisabethh17@gmail.com](mailto:novitaelisabethh17@gmail.com)

<sup>4</sup>Email : [hermantosiahaan63@gmail.com](mailto:hermantosiahaan63@gmail.com) <sup>5</sup>Email : [tettyhilda6@gmail.com](mailto:tettyhilda6@gmail.com)

**Abstract.** Education is something that is considered important in everyone's life. Unfortunately, many people are not fortunate enough to receive an education. This is due to poverty. From this, the government finally set regulations through Law No. 12 of 2012 concerning Higher Education which authorizes the government to realize justice, affordability, and equity in obtaining quality higher education related to the benefits of social progress, prosperity, and independence. Therefore, the government finally issued the Indonesia Smart Card (KIP) policy to overcome this problem, because there are still many students who are still in school but drop out because of financial problems. The purpose of this research is to see how the management of the KIP Lecture scholarship at IAKN Tarutung. This research method was conducted with the philosophy of postpositivism, investigating the state of natural objects and using a descriptive qualitative approach with purposive sampling. The KIP college scholarship at IAKN Tarutung provides an opportunity for students who excel but have economic limitations to get higher education in college.

**Keywords :** KIP Scholarship, Education, Government

**Abstrak.** Pendidikan adalah hal yang dianggap penting dalam kehidupan setiap orang. Namun sayangnya banyak orang yang tidak beruntung dalam hal mengenyam Pendidikan. Hal ini disebabkan oleh factor kemiskinan. Dari hal inilah akhirnya pemerintah menetapkan peraturan melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberikan wewenang kepada pemerintah untuk mewujudkan prinsip keadilan, keterjangkauan, dan pemerataan dalam mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas, yang berkaitan dengan manfaat kemajuan sosial, kemakmuran, dan kemandirian. Oleh seba itu akhirnya pemerinath mengeluarkan kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk mengatasi masalah tersebut, karena masih banyak siswa yang masih bersekolah tetapi putus sekolah karena masalah biaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di IAKN Tarutung. Metode penelitian ini dilakukan dengan filosofi postpositivisme, menyelidiki keadaan obyek alami dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan purposive sampling. Beasiswa KIP kuliah di IAKN Tarutung tersebut memberikan kesempatan bagi siswa berprestasi namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi.

**Kata kunci :** Beasiswa KIP, Pendidikan, Pemerintah

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan kita. Pendidikan adalah komponen penting yang dianggap sangat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Melalui pengalaman dan latihan, manusia juga dapat belajar menjadi makhluk yang semakin dewasa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka tak mengherankan jika masyarakat melihat pendidikan sebagai bagian dari diri kita sendiri. Perguruan Tinggi memerankan peran penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional yang berdaya saing di bidangnya masing-masing sehingga mereka dapat bersaing di seluruh dunia (Eldrian, 2017).

Untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, pendidikan sangat penting. Banyak orang percaya bahwa pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang. Mereka

bahkan mengatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang harus ada di dalam diri setiap orang. Dalam dunia modern, pendidikan sangat penting. Ini ditunjukkan dalam karya Dini Lestari Rangkuti, Putri Apriyani, dan Fadillah Hanum, "Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa Di Kota Medan)" di *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 38–43. Pemerintah juga menyediakan layanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan. Pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengubah kepribadian mereka. Ini dilakukan secara sadar melalui proses pemberian ilmu yang dikemas dalam bentuk formal, nonformal, dan nonformal dan informal.

Setiap agama menganjurkan agar setiap orang berusaha mendapatkan pendidikan, karena pendidikan adalah hak mutlak setiap orang. Ada tiga cara untuk mendapatkan pendidikan: formal, non-formal, dan informal. Setiap orang menerima pendidikan awalnya dari keluarganya, sehingga pendidikan formal sangat penting. Individu dididik dalam keluarga untuk menjadi anak yang bermoral, sopan, dan baik hati. Selain keluarga, pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan formal, yaitu sekolah atau lembaga formal lainnya yang memiliki staf yang berpengalaman dalam memberikan instruksi. Sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah, dan PT (Perguruan Tinggi) adalah contoh dari pendidikan formal, yang sering disebut sebagai "pendidikan persekolahan".

Menurut Melmambessy Moses (2012), pendidikan adalah proses pelimpahan pengetahuan yang terorganisir dari satu orang ke orang lain dengan standar yang telah ditentukan. Dengan demikian, pendidikan formal dan informal diharapkan dapat mengubah sikap dan tingkah laku. Tidak diragukan lagi, tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan keterampilan dan karakter seseorang yang dapat membantu memperbaiki kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan ini jelas tidak dapat dilepaskan dari manusia. Dengan pendidikan, setiap orang diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Ini karena seseorang perlu memiliki kecerdasan, moralitas, kepribadian, keagamaan, pengendalian diri, dan keterampilan. Pendidikan jelas memainkan peran penting dalam masyarakat karena kemajuan sebuah negara bergantung pada kualitas pendidikannya.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membangun karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang memengaruhi aktivitas kehidupan mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas, dan membangun kebiasaan dan partisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.

Pendidikan adalah upaya untuk membuat sesuatu lebih baik. Memenuhi hak setiap warga negara untuk pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah. Ini sangat terkait dengan tujuan awal Konstitusi 1945 untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa". Pemerintah Indonesia menawarkan bantuan keuangan kepada siswa yang tidak mampu membayar biaya pendidikan tinggi. Pemerintah menyelenggarakan program tersebut dengan memberikan beasiswa. Biaya bantuan pendidikan (BPP), bantuan belajar mahasiswa (BMM), bantuan pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI), dan kartu pintar kuliah adalah beberapa jenis bantuan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan beasiswa KIP kepada lulusan SMA yang memiliki potensi akademik yang baik.

Namun, beberapa individu tidak memperoleh pendidikan yang cukup. Pemerintah telah mencapai tujuan untuk menerapkan pendidikan wajib, tetapi tujuan ini belum sepenuhnya tercapai karena beberapa warga Negara Indonesia tidak memiliki akses ke pendidikan. Adanya masalah kemiskinan adalah salah satu faktornya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2020, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,78%, atau setara dengan 26,42 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 0,37%, atau sekitar 1,28 juta orang, dibandingkan dengan bulan Maret 2019. Persentase penduduk miskin di pedesaan naik dari 12,60% pada September 2019 menjadi 12,82% pada Maret 2020. Sementara itu, persentase penduduk miskin di perkotaan meningkat dari 6,56% pada September 2019 menjadi 7,38% pada Maret 2020. Dari data penduduk miskin tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah berusaha memastikan semua siswa menerima pendidikan yang setinggi mungkin.

Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah diberi wewenang untuk menjamin keadilan, keterjangkauan, dan pemerataan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas tinggi terkait dengan manfaat kemajuan sosial, kemakmuran, dan kemandirian. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesempatan pendidikan di perguruan tinggi dan mendidik pemuda Indonesia yang kompetitif dan pintar untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Pemerintah harus melakukan ini dengan memberikan dukungan melalui program beasiswa.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai kesetaraan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, dengan wajib sekolah sembilan tahun. Upaya-upaya ini lebih berkonsentrasi pada meningkatkan kesempatan pendidikan. Pemerintah berusaha untuk memberi semua orang kesempatan untuk belajar melalui pemerataan pendidikan melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah). Program ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang unggul dan memungkinkan generasi muda menerima pendidikan yang layak.

Kebijakan Kartu Indonesia Pintar pemerintah dibuat untuk mengatasi masalah ini karena masih banyak siswa yang masih bersekolah tetapi akhirnya putus sekolah karena biaya.

Menurut Siagian (dalam Tachjan, 2006), program harus memiliki empat ciri: (1) target yang diinginkan; (2) jangka waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu; (3) jumlah biaya dan sumber daya yang diperlukan; dan (4) jenis kegiatan yang dilakukan. Selain itu, program harus memiliki jumlah karyawan yang diperlukan untuk memenuhi kualifikasi, keahlian, dan keterampilan yang diperlukan. Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) adalah bantuan pendidikan yang diberikan oleh PIP 2020 kepada siswa. Dengan memberikan bantuan dalam mengurangi biaya hidup bulanan dan memberikan keringanan biaya kuliah kepada calon mahasiswa yang memenuhi syarat, Program Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) memastikan bahwa siswa tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka. Tujuan dari program KIP-Kuliah adalah untuk meningkatkan kesempatan masuk ke perguruan tinggi dan memfasilitasi pendidikan, serta untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang terbatas dan mengurangi tingkat pengangguran di masa mendatang.

Salah satu perguruan tinggi yang menjadi penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) di Provinsi Sumatera Utara adalah Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN-Tarutung). Yang berpedoman pada Surat Keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Nomor 459 Tahun 2022 tentang Penetapan Tim Penyusunan Revisi Buku Pedoman Program Indonesia Pintar Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Tahun 2022.

Tulisan ini berfokus pada perguruan tinggi IAKN Tarutung karena menurut penulis IAKN Tarutung sudah memiliki akreditasi yang baik dan sudah memiliki pengelolaan yang cukup baik tentang KIP Kuliah, maka penulis tertarik untuk menggali informasi tentang pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah di IAKN Tarutung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada filosofi postpositivisme untuk menyelidiki keadaan objek alami (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan pengambilan sampel purposive. IAKN TARUTUNG adalah tempat penelitian ini dilakukan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Moleong (2017) menyatakan bahwa dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, file, dan gambar dan

kemudian mengubahnya menjadi laporan dan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Buku Pedoman Program KIP-Kuliah 2020, Pedoman Pendaftaran KIP-Kuliah 2020, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar. adalah beberapa dokumen yang diperoleh. informasi dari wawancara dengan ibu Wadek

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada siswa. Sebaliknya, pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan Nasional, memberikan subsidi studi Bidikmisi kepada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau lulusan sederajat yang memiliki pendapatan rendah tetapi memiliki potensi akademik yang besar. Beasiswa KIP Kuliah dapat digunakan sebagai pengganti bidikmisi. Berdasarkan UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi dan menyiapkan generasi muda yang cerdas dan kompetitif. Siswa diharapkan terus pergi ke perguruan tinggi dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai mereka dari semester ke semester berkat beasiswa.

KIP Kuliah adalah biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu secara finansial dan memiliki potensi akademik yang baik, yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan dan lulus dengan cepat. Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk meningkatkan pembangunan SDM melalui berbagai upaya cerdas. Salah satu upaya itu adalah KIP Kuliah, yang dimana KIP Kuliah diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi berprestasi untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Program Indonesia Pintar adalah salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang termasuk dalam RPJMN 2015–2019, dan bertujuan untuk: 1. Meningkatkan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar dan menengah; 2. meningkatkan keberlanjutan pendidikan, yang ditunjukkan dengan penurunan tingkat putus sekolah dan tingkat melanjutkan; dan 3. mengurangi ketidaksamaan dalam partisipasi pendidikan di antara kelompok masyarakat, khususnya antara laki-laki dan perempuan. Program KIP Kuliah di perguruan tinggi IAKN Tarutung telah diterapkan melalui tiga tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

**Perencanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) Di IAKN Tarutung**

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) diatur oleh Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Pemerintah dan KIP Kuliah memberikan bantuan akademik kepada calon mahasiswa, termasuk calon mahasiswa penyandang disabilitas, yang diterima di perguruan tinggi. Pemerintah menempatkan pendidikan tinggi sebagai prioritas pembangunan dan berjuang untuk pemerataan pendidikan melalui kebijakan ini.

Tujuan Program Indonesia Pintar bagi Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan tinggi bagi warga negara Indonesia yang tidak mampu secara ekonomi; b. Meningkatkan prestasi siswa baik dalam akademik maupun non-akademik; dan c. Menjamin bahwa siswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, atau tertinggal adapt dapat melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi yang terletak di wilayah terdepan, terluar, atau tertinggal adapt dapat melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi yang terletak di wilayah

IAKN Tarutung menetapkan beberapa perencanaa awal dalam program penerima Kartu Indonesia Pintar bagi mahasiswa baru, yaitu; 1) Menetapkan tujuan dan sasaran program, 2) Merumuskan kebijakan, IAKN Tarutung memmbuat kebijakan atau peraturan yang jelas terkait dengan kriteria penerima KIP-Kuliah, besaran bantuan yang dikeluarkan, dan proses seleksi penerima KIP Kuliah, 3) Menetapkan kriteria penerima KIP-Kuliah, IAKN menetapkan kriteria untuk calon penerima Kip-Kuliah yang dimana kriteria yang ditetapkan seperti pendapatan keluarga, prestasi akademik, dan status keanggotaan daerah tertentu seperti Kami Cinta Papua (KCP), 4) Membuat mekanisme perencanaan untuk memilih penerima KIP-Kuliah, yang dimana pihak kampus membuat sistem yang jelas dan adil terkait calon penerima Kip kuliah. Seperti calon penerima akan mengajukan permohonan melalui aplikasi online, lalu pihak kampus akan memverifikasikan data-data yang diajukan untuk memastikan falidnya informasi data-data yang diajukan oleh calon penerimaa KIP Kuliah.

### **Proses Pemilihan Kandidat Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah)**

IAKN Tarutung menerapkn beberapa peraturan atau syarat dalam penyeleksian penerima beasiswa KIP Kuliah, ada 3 jenis persyaratan untuk penerima Kip kuliah yaitu untuk penerima program Kip kuliah superprioritas, prioritas, dan kami cinta papua(KCP).

#### **a. Persyaratan Calon Penerima Superprioritas**

Persyaratan calon penerima program KIP Kuliah Superprioritas di IAKN Tarutung ialah;

1. Calon mahasiswa berasal dari Lembaga Mitra yang sudah menjalin kerjasama dengan IAKN Tarutung;
2. Calon mahasiswa wajib memiliki kartu indonesia pintar atau kartu keluarga sejahtera (KKS) atau Kartu Keluarga Harapan (PHK);
3. Lulusan pada SMA, SMK DAN SMTK atau sederajat angkatan tahun berjalan hingga dua tahun sebelumnya;
4. Memiliki keterbatasan ekonomi tetapi memiliki potensi akademik baik yang didukung bukti dokumen yang sah;
5. Sekolah terakreditasi Minimal B;
6. Calon mahasiswa memiliki prestasi Akademik rangking Umum 1 s/d 10 disekolah, dan prestasi non Akademik ( Bakat Minat);
7. Tidak terlibat dan terindikasi mengikuti kegiatan/organisasi yang bertentangan dengan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dibuktikan dengan penandatanganan fakta integrasi;
8. Sanggup memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh IAKN Tarutung;
9. Bersedia menandatangani diatas materai berupa Fakta Intergritas, Surat Pernyataan dan Surat Perjanjian;
10. Seleksi calon penerima superprioritas melalui seleksi nasional jalur undangan.

**b. Persyaratan Calon Penerima Prioritas**

Persyaratan calon penerima program KIP Kuliah Prioritas di IAKN Tarutung ialah;

1. Calon mahasiswa wajib memiliki KIP atau KKS atau PKH;
2. Lulusan pada SMA, SMK dan SMTK atau sederajat angkatan tahun berjalan hingga dua tahun sebelumnya;
3. Memeiliki keterbatasan ekonomi tetapi memiliki potensi akademik baik yang didukung bukti dokumen yang sah;
4. Sekolah terakreditasi minimal B;
5. Calon mahasiswa memiliki prestasi akademik rangking umum 1s/d 10 sisekolah, dan prestasi non akademik (Bakat Minat);
6. Tidak terlibat dan/atau terindikasi mengikuti kegiatan/organisasi yang bertentangan dengan Pancasila dan Negara Kesatuan Rebuplik Indonesia dibuktikan dengan penandatanganan pakta integritas;
7. Sanggup memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh IAKN Tarutung;
8. Bersedia menandatangani diatas materai berupa: Fakta Intergritas, Surat Pernyataan dan Surat Perjanjian;
9. Seleksi Calon penerima prioritas melalui seleksi Nasional jalur Fortopolio, seleksi Nasional Ujian tulis online dan seleksi penerimaan mahasiswa baru mandiri.

**c. Persyaratan calon Penerima Kami Cinta Papua-papua Bangga**

Persyaratan dan mekanisme seleksi calon penerima Program Kip Kuliah-PIP melakuui seleksi Nasional jalur Kami Cinta Papua-Papua Bangga di Alur tersendiri oleh Bimas Kristen Kementerian Agama RI bekerjasama dengan kakanwil Kementerian Agama RI Wilayah Papua. Setelah menetapkan syarat-syarat untuk pemilihan penerima KIP Kuliah, langkah selanjutnya yang dilakukan Kampus IAKN Tarutung ialah sosialisasi tentang program KIP Kuliah, dan ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan Kampus IAKN tarutung untuk sosialisasi progrma KIP Kuliah, yaitu:

1. Penyampaian informasi, sebelum melaksanakan sosialisasi kampus IAKN biasanya menyiapkan materi informatif yang jelas dan menarik tentang program KIP Kuliah, termasuk syarat-syarat, mamfaat, dan cara mengajukan permohonan KIP Kuliah;

2. Melakukan sosialisasi disekolah dan kampus, kampus melakukan sosialisasi diberbagai sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk memperkenalkan program KIP kuliah kepada calon penerima yang potensial;
3. Menyebarkan informasi tentang program KIP Kuliah kepada masyarakat secara luas, termasuk kepada calon penerima beasiswa KIP Kuliah melalui media sosial dan website IAKN Tarutung;
4. Berkolaborasi dengan pihak yang terkait atau bekerjasama dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah untuk mendukung sosialisasi dan distribusi informasi.

Dan langkah selanjutnya adalah membuka pendaftaran secara online dengan batas waktu tertentu, lalu memverifikasikan dokumen atau file-file yang diunggah oleh calon penerima beasiswa KIP Kuliah seperti Kartu Keluarga, Bukti Pendapatan, dan dokumen lain yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh IAKN Tarutung. Setelah itu kampus biasanya melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyeleksi, lalu dilanjutkan dengan wawancara yang dimana wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan dan untuk memastikan kelayakan calon penerima beasiswa KIP Kuliah sebagai penerima KIP Kuliah. Dan yang terakhir adalah membuat pengumuman dari hasil seleksi yang telah dilakukan kepada calon penerima beasiswa KIP Kuliah.

### **Evaluasi Penerima Beasiswa KIP-Kuliah**

Untuk melakukan evaluasi terhadap penerima beasiswa KIP Kuliah di IAKN Tarutung, ada beberapa faktor penting yang perlu di pertimbangkan, beberapa faktor penting tersebut ialah:

1. Pencapaian Akademik: Evaluasi prestasi akademik dari penerima beasiswa, seperti IPK, partisipasi dalam kegiatan akademik, dan peningkatan prestasi selama masa kuliah.
2. Kondisi Ekonomi: Menilai kebutuhan finansial penerima beasiswa dan sejauh mana beasiswa tersebut membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Partisipasi dalam Kegiatan Kampus: Memperhatikan partisipasi penerima beasiswa dalam kegiatan kampus, organisasi mahasiswa, proyek sosial, atau kegiatan lain yang dapat mengembangkan kemampuan mereka.
4. Perilaku dan Etika: Menilai perilaku, etika, dan integritas penerima beasiswa dalam menjalani kehidupan kampus dan interaksi dengan sesama mahasiswa.
- 5)Rencana dan Tujuan: Mengidentifikasi apakah penerima beasiswa memiliki rencana yang jelas dan tujuan yang ingin dicapai melalui beasiswa tersebut.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas secara komprehensif, diharapkan perguruan tinggi IAKN Tarutung dapat melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap penerima beasiswa KIP Kuliah di IAKN Tarutung.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beasiswa KIP kuliah di IAKN Tarutung tersebut memberikan kesempatan bagi siswa berprestasi namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, beasiswa ini memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, A. (2016). Implikasi pendidikan nonformal pada remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 4(2).
- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (Studi kasus mahasiswa program studi akuntansi Universitas Hein Namotemo). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(2), 2339–1596.
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. P. (2020). Permasalahan dan solusi program Indonesia Pintar dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 24(2), 307–314. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1137>
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Nuriyah, E. (2022). Implementasi program Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan basis nilai keadilan dalam kebijakan sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.35872>
- Ilmu, S., Administrasi Negara, F., Universitas Negeri Surabaya, S. I., Administrasi Negara, F., & Universitas Negeri Surabaya. (2022). Evaluasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 74–84. Retrieved from <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/1567/1036>
- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan. *Idarah*, 3(1), 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>
- Larasati, A. D., Difanda, D., Aidah, N. A., Gustiputri, R., & Isyak, S. N. R. (2022). Analisis kebijakan program beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 2654–3141.
- MS, S. (n.d.). 86-Article text-176-1-10-20210926. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan*.
- Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., M.M., Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, SE., MM., I Made Ngurah Oka Mahardika, M.M., Dewi Mariam Widiniarsih, S.E., M.Si., Dr. Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si., Andi Aris Mattunruang, S.E., M.Sc., & Selvi, S.E., M.Si. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Novayanti, S., & Fajrinur. (2023). Pengaruh beasiswa KIP terhadap motivasi belajar

- mahasiswa di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), 108–111.
- Rangkuti, P. A., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kota Medan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 38–43.
- Sucita, R. (2021). Implementasi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) di Universitas Riau. *Journal Publicuho*, 4(4), 1112–1120.
- Zahro, P. F. (2024). Pemanfaatan media puzzle dalam membaca peta melalui aplikasi ProProfs pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukadana. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen pengelolaan keuangan bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah pada perguruan tinggi di lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>